

Penerapan *Multifactor Evaluation Process* Untuk Penerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Pada Kantor Desa Perjuangan

Miranti Aprilia

Prodi Sistem Informasi, Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Dan Komputer Royal Kisaran, Kisaran, Indonesia

Email Korespondent: ranti.aprilia124@gmail.com

Abstrak– Pemberian Bantuan Langsung Tunai Dana Desa ada permasalahan yang dihadapi oleh pihak desa dalam menentukan siapa yang benar-benar berhak menerima bantuan tersebut sehingga masih banyak masyarakat yang tidak mendapatkan bantuan tersebut secara keseluruhan dan ketidak sinkronan penerima bantuan langsung tunai dana desa. Selain itu adanya masyarakat yang mendapatkan bantuan lain dari pemerintah lebih dari 1 (satu) kali. Pada penelitian ini, penulis menggunakan SPK metode Multifactor Evaluation Process dengan lima kriteria yaitu Status, Usia, Penghasilan, Tanggungan dan Pernah menerima bantuan. Dengan sistem ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi pihak desa yang akan memberikan bantuan langsung tunai dana desa agar bantuan tersebut tersalurkan secara tepat dan merata. Bahasa Pemrograman yang digunakan dalam pembuatan sistem ini yaitu Visual Basic Net 2010 dan Microsoft Access. Dari hasil penelitian yang didapatkan yang mendapatkan ranking 1 ialah Kode Alternatif A7 dengan Nama Alternatif TUKINO nilai Total 0,51. Kesimpulannya adalah Agar memudahkan pihak perangkat desa dalam menginputkan data-data penerima bantuan langsung tunai dana desa dan Memberikan kemudahan bagi pihak perangkat desa dalam menentukan penerima bantuan langsung tunai dana desa.

Kata Kunci: Bantuan Langsung Tunai Dana Desa, Multifactor Evaluation Process, Sistem Pendukung Keputusan, Visual Basic

Abstract– In providing Direct Cash Assistance for Village Funds there are problems faced by the village in determining who is really entitled to receive the assistance so that there are still many people who do not get the assistance as a whole and the incompatibility of direct cash assistance of village funds. In addition, there are people who get other assistance from the government more than 1 (one) time. In this study, the authors used SPK Multifactor Evaluation Process method with five criteria namely Status, Age, Income, Dependents and have received help. With this system is expected to provide solutions for the village that will provide direct cash assistance to village funds so that the assistance is distributed appropriately and evenly. Programming languages used in the creation of this system are Visual Basic Net 2010 and Microsoft Access. From the research results obtained that get rank 1 is Alternative Code A7 with the Alternative Name TUKINO a total value of 0.51. The conclusion is in order to make it easier for village officials to input data on recipients of village funds direct cash assistance and to provide convenience for village officials in determining recipients of direct village fund cash assistance.

Keywords: Village Fund Cash Direct Assistance, Multifactor Evaluation Process, Decision Support System, Visual Basic

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan sudah menjadi suatu fenomena sosial yang sebagian besar melekat pada masyarakat dan sejak Covid 19 masuk ke Indonesia hampir seluruh sektor terdampak salah satunya ialah sektor ekonomi yang mengalami dampak serius akibat pandemi virus corona. Untuk membantu masyarakat miskin dan rentan dari dampak ekonomi dan pandemi COVID-19 pemerintah telah merancang beberapa program jaminan perlindungan sosial dan berbagai kebijakan baru dalam rangka menekan penyebaran dan penanganan virus ini. Salah satunya adalah Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-Dana Desa), yaitu bantuan keuangan yang bersumber dari Dana Desa dan ditujukan bagi masyarakat miskin dan rentan yang kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari terutama akibat wabah COVID-19 (Bappenas, 2020)[1]. Pemerintah memberikan bantuan langsung tunai bagi masyarakat yang bersumber dari Dana Desa atau disebut Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Adapun nilai BLTnya adalah Rp600.000 setiap bulan untuk setiap keluarga miskin yang memenuhi kriteria dan diberikan selama 3 (tiga) bulan dan Rp300.000 setiap bulan untuk tiga bulan berikutnya. Rp300.000 setiap bulan untuk tiga bulan berikutnya.

Dalam pemberian Bantuan Langsung Tunai Dana Desa ada permasalahan yang dihadapi oleh pihak desa dalam menentukan siapa yang benar-benar berhak menerima bantuan tersebut sehingga masih banyak masyarakat yang tidak mendapatkan bantuan tersebut secara keseluruhan dan ketidak sinkronan penerima bantuan langsung tunai dana desa. Selain itu adanya masyarakat yang mendapatkan bantuan lain dari pemerintah lebih dari 1 (satu) kali. Agar bantuan tersalurkan secara tepat dan merata maka dibutuhkan sistem pendukung keputusan.

Penulis menggunakan metode Multifactor Evaluation Process ini dikarenakan dapat digunakan sebagai metode pengambilan keputusan yang lebih cepat, konsepnya sederhana dan mudah dipahami serta urutan faktornya dapat ditentukan secara subjektif sesuai dengan kepentingannya pernyataan ini sama seperti (cahyadsn, 2018)[2]. Dengan sistem ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi pihak desa yang akan memberikan bantuan langsung tunai dana desa. Menurut Tyoso (2016:71) Sistem Pendukung Keputusan (SPK) atau *Decision Support Systems* (DSS) adalah sistem informasi interaktif yang menyediakan informasi, pemodelan, dan manipulasi data yang digunakan untuk membantu pengambilan keputusan yang semi terstruktur dan situasi yang tidak terstruktur di mana tak seorang pun tau secara pasti bagaimana keputusan seharusnya dibuat[3]. SPK bertujuan untuk membantu menyelesaikan masalah semi terstruktur, mendukung dalam mengambil keputusan suatu masalah dan meningkatkan efektifitas bukan efisiensi pengambilan keputusan

2. KERANGKA TEORI

2.1 Sistem Pendukung Keputusan

Pada dasarnya SPK dirancang untuk mendukung seluruh tahap pengambilan keputusan mulai dari mengidentifikasi masalah memilih data yang relevan, menentukan pendekatan yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan, sampai mengevaluasi pemilihan alternatif. Ada berbagai pendapat mengenai sistem pendukung keputusan yaitu [6]:

1. Menurut Scott, SPK merupakan suatu sistem interaktif berbasis komputer, yang membantu pengambil keputusan melalui penggunaan data dan model-model keputusan untuk memecahkan masalah-masalah yang sifatnya semi terstruktur dan tidak terstruktur, yang intinya mempertinggi efektifitas pengambil keputusan.
2. Menurut Alavi and Napier, SPK merupakan suatu kumpulan prosedur pemrosesan data dan informasi yang berorientasi pada penggunaan model untuk menghasilkan berbagai jawaban yang dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan. Sistem ini harus sederhana, mudah dan adaptif.
3. Menurut Little, SPK adalah suatu sistem informasi berbasis komputer yang menghasilkan berbagai alternatif keputusan untuk membantu manajemen dalam menangani berbagai permasalahan yang semi terstruktur ataupun tidak terstruktur dengan menggunakan data dan model.
4. Menurut Sparague and Carlson, SPK adalah sistem komputer yang bersifat mendukung dan bukan mengambil alih suatu pengambilan keputusan untuk masalah-masalah semi terstruktur dan tidak terstruktur dengan menggunakan data dan model.
5. Sedangkan menurut Al-Hamdany, SPK adalah sistem informasi interaktif yang mendukung proses pembuatan keputusan melalui presentasi informasi yang dirancang secara spesifik untuk pendekatan penyelesaian masalah dan kebutuhan-kebutuhan aplikasi para pembuat keputusan, serta tidak membuat keputusan untuk pengguna.

Berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa SPK adalah suatu sistem informasi yang spesifik yang ditujukan untuk membantu manajemen dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan persoalan yang bersifat semi terstruktur secara efektif dan efisien, serta tidak menggantikan fungsi pengambil keputusan dalam membuat keputusan.

2.2. Multifactor Evaluation Process (MFEP)

Multifactor Evaluation Process (MFEP) adalah metode kuantitatif yang menggunakan “*weighting system*”. Dalam pengambilan keputusan multi faktor, pengambil keputusan secara subyektif dan intuitif menimbang berbagai faktor yang mempunyai pengaruh penting terhadap alternatif pilihan (Diwanda et al, 2016)[4]. Untuk keputusan yang berpengaruh secara strategis, lebih dianjurkan menggunakan pendekatan kuantitatif seperti MFEP.

Dalam MFEP pertama-tama seluruh kriteria yang menjadi faktor penting dalam melakukan pertimbangan diberikan pembobotan (*weighting*) yang sesuai. Langkah yang sama juga dilakukan terhadap alternatif yang akan dipilih, yang kemudian dapat dievaluasi berkaitan faktor pertimbangan tersebut. Metode MFEP menentukan bahwa alternatif dengan nilai tertinggi adalah solusi terbaik berdasarkan kriteria yang telah dipilih.

Dibawah ini merupakan langkah-langkah proses perhitungan menggunakan metode MFEP, yaitu:

1. Menentukan faktor dan bobot faktor dimana total pembobotan harus sama dengan 1 ($\sum \text{pembobotan} = 1$)
2. Mengisikan nilai untuk setiap faktor yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan dari data-data yang akan diproses, nilai yang dimasukkan dalam proses pengambilan keputusan adalah nilai objektif, yaitu sudah pasti yaitu *factor evaluation* yang nilainya antara 0 hingga 1.
3. Proses perhitungan *weight evaluation* yang merupakan proses perhitungan bobot antara *factor weight* dan *factor evaluation* dengan serta penjumlahan seluruh hasil *weight evaluations* untuk memperoleh total hasil evaluasi.

$$Nbe = Nbf \times Nef \quad (1)$$

Keterangan

Nbe : Nilai Bobot Evaluasi
Nbf : Nilai Bobot Faktor
Nef : Nilai Evaluasi faktor
N : Jumlah Kriteria

$$Tne = Nbe1 + Nbe2 / N \quad (2)$$

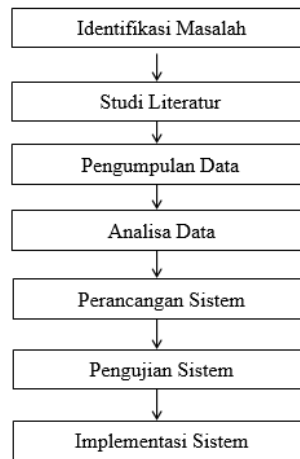
Keterangan

Tne : Total Nilai Evaluasi

Jadi intinya metode MFEP ini metode yang menggunakan bobot atau nilai. Kita mesti melakukan pertimbangan yang benar dalam pemberian bobot (Rifa Turaina, 2017)[5].

3. METODE PENELITIAN

Kerangka kerja ini merupakan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penyelesaian masalah yang akan dibahas. Adapun kerangka kerja penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Kerja Penelitian

Uraian kerangka kerja penelitian dijelaskan dari tahapan-tahapan berikut, yaitu:

1. Identifikasi Masalah

Suatu proses yang paling penting dalam melakukan sebuah penelitian. Identifikasi masalah merupakan tahap awal terjadinya proses penelitian. Tahap ini dilakukan agar peneliti benar-benar dapat menemukan masalah ilmiah. Tahap ini dibangun berdasarkan rumusan masalah yang didasari atas latar belakang masalah.

2. Studi Literatur

Pada tahap studi literatur ini yang dilakukan adalah menganalisis serangkaian data yang diolah oleh sistem pendukung keputusan untuk memberi keputusan menentukan penilaian terhadap penentuan penerimaan Bantuan Langsung Tunai (BLT) dana desa pada kantor desa perjuangan.

3. Pengumpulan Data

Tahap ini merupakan cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan 2 cara, yaitu observasi dan wawancara kepada kantor desa perjuangan

4. Analisa Sistem

Setelah tahap pengumpulan data, selanjutnya melakukan analisis sistem yang dikembangkan berdasarkan studi literatur yang dipahami dan dipelajari adalah cara menentukan pemilihan penerimaan Bantuan Langsung Tunai (BLT) dana desa pada kantor desa perjuangan. Analisis dilakukan secara kuantitatif yaitu metode penelitian yang bersifat deskriptif dan lebih banyak menggunakan analisis. Penelitian kuantitatif bertujuan mencari hubungan yang menjelaskan sebab-sebab dalam fakta-faktasosial yang terukur, menunjukkan hubungan variabel serta menganalisa. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dan hasil analisis untuk mendapatkan informasi yang harus disimpulkan.

5. Perancangan Sistem

Pada tahap ini yang dilakukan adalah menggambarkan suatu proses pencocokan data yang ada pada *database* yang ada di *Microsoft acces* dengan menggunakan metode MFEP. Dan merancang tampilan dari menu-menu yang dibutuhkan oleh sistem. Menu ini dibagi menjadi dua karena ada dua level pengguna dalam satu sistem. Masing-masing pengguna akan dibatasi oleh *login password*.

6. Pengujian Sistem

Pada tahap ini, dilakukan pengujian terhadap sistem pendukung keputusan pemilihan penerimaan Bantuan Langsung Tunai (BLT) dana desa pada kantor desa perjuangan dengan menggunakan data-data yang telah ada. Hal ini sangat bertujuan untuk mengetahui apakah sistem yang dirancang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hasil pengujian ini kemudian dijadikan dasar untuk membuat perbaikan-perbaikan yang diperlukan untuk menghasilkan sistem yang diharapkan.

7. Implementasi Sistem

Pada tahap ini yang dilakukan adalah mengimplementasikan rancangan sistem ke dalam komputer dengan menggunakan bahasa pemrograman Visual Basic Studio 2010. Setelah program dari aplikasi sistem pendukung keputusan ini selesai dibangun maka pada tahap ini juga di bahas bagaimana cara menggunakannya agar *user* dapat mengoptimalkan penggunaan dari sistem tersebut.

4. HASIL

Pada proses perhitungan metode MFEP akan dilakukan proses perhitungan manual dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Data Alternatif

Adapun data alternatif calon penerima bantuan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Data Alternatif

No	Kode Alternatif	Nama Alternatif
1	A1	Binsar Napitupulu
2	A2	Icih Mintarsih
3	A3	Nuralim Siagian
4	A4	Ponisa
5	A5	Ridwan Linud
6	A6	Sugar Wati
7	A7	Tukino
8	A8	Saring
9	A9	Al Annafi
10	A10	Sugiarti

2. Data Kriteria

Adapun data kriteria calon penerima bantuan adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Data Kriteria

No	Kriteria
1	Status
2	Usia
3	Penghasilan
4	Tanggungan
5	Pernah Menerima Bantuan

3. Data Bobot Kriteria

Adapun data bobot kriteria calon penerima bantuan adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Data Bobot Kriteria

No	Kriteria	Persentase	Bobot
1	Status	10%	0,1
2	Usia	15%	0,15
3	Penghasilan	20%	0,2
4	Tanggungan	25%	0,25
5	Pernah Menerima Bantuan	30%	0,3
		100%	1

Setelah mendapatkan data calon penerima dan kriteria, kemudian melakukan penilaian berdasarkan ketentuan pada tabel 12 untuk dapat diterapkan kedalam metode MFEP yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. Data Penilaian Penerima Calon Bantuan

No	Kode Alternatif	Status	Usia	Penghasilan	Tanggungan	Pernah Menerima Bantuan
1	A1	2	3	3	1	2
2	A2	3	3	2	1	2
3	A3	1	3	2	2	2
4	A4	3	3	1	1	2
5	A5	1	2	2	3	2
6	A6	3	2	3	2	2
7	A7	1	3	2	4	2

8	A8	1	2	2	4	2
9	A9	1	2	3	3	2
10	A10	1	2	2	2	2

4. Perhitungan Weight Evaluation

Perhitungan ini dilakukan dengan mengalikan nilai alternatif dengan *Weight Factor* (WF). Berikut hasil perhitungan tersebut.

a. Perhitungan nilai alternatif dari status dengan bobot status

Bobot status : 0,1

$$A1 = 2 * 0,1 = 0,2$$

$$A2 = 3 * 0,1 = 0,3$$

$$A3 = 1 * 0,1 = 0,1$$

$$A4 = 3 * 0,1 = 0,3$$

$$A5 = 1 * 0,1 = 0,1$$

$$A6 = 3 * 0,1 = 0,3$$

$$A7 = 1 * 0,1 = 0,1$$

$$A8 = 1 * 0,1 = 0,1$$

$$A9 = 1 * 0,1 = 0,1$$

$$A10 = 1 * 0,1 = 0,1$$

b. Perhitungan nilai alternatif dari usia dengan bobot usia

Bobot usia : 0,15

$$A1 = 3 * 0,15 = 0,45$$

$$A2 = 3 * 0,15 = 0,45$$

$$A3 = 3 * 0,15 = 0,45$$

$$A4 = 3 * 0,15 = 0,45$$

$$A5 = 2 * 0,15 = 0,3$$

$$A6 = 2 * 0,15 = 0,3$$

$$A7 = 3 * 0,15 = 0,45$$

$$A8 = 2 * 0,15 = 0,3$$

$$A9 = 2 * 0,15 = 0,3$$

$$A10 = 2 * 0,15 = 0,3$$

c. Perhitungan nilai alternatif dari penghasilan dengan bobot penghasilan

Bobot penghasilan : 0,2

$$A1 = 3 * 0,2 = 0,6$$

$$A2 = 2 * 0,2 = 0,4$$

$$A3 = 2 * 0,2 = 0,4$$

$$A4 = 1 * 0,2 = 0,2$$

$$A5 = 2 * 0,2 = 0,4$$

$$A6 = 3 * 0,2 = 0,6$$

$$A7 = 2 * 0,2 = 0,4$$

$$A8 = 2 * 0,2 = 0,4$$

$$A9 = 3 * 0,2 = 0,6$$

$$A10 = 2 * 0,2 = 0,4$$

d. Perhitungan nilai alternatif dari tanggungan dengan bobot tanggungan

Bobot tanggungan : 0,25

$$A1 = 1 * 0,25 = 0,25$$

$$A2 = 1 * 0,25 = 0,25$$

$$A3 = 2 * 0,25 = 0,5$$

$$A4 = 1 * 0,25 = 0,25$$

$$A5 = 3 * 0,25 = 0,75$$

$$A6 = 2 * 0,25 = 0,5$$

$$A7 = 4 * 0,25 = 1$$

$$A8 = 4 * 0,25 = 1$$

$$A9 = 3 * 0,25 = 0,75$$

$$A10 = 4 * 0,25 = 1$$

- e. Perhitungan nilai alternatif dari pernah menerima bantuan dengan bobot pernah menerima bantuan.

Bobot pernah menerima bantuan : 0,3

$$A1 = 2 * 0,3 = 0,6$$

$$A2 = 2 * 0,3 = 0,6$$

$$A3 = 2 * 0,3 = 0,6$$

$$A4 = 2 * 0,3 = 0,6$$

$$A5 = 2 * 0,3 = 0,6$$

$$A6 = 2 * 0,3 = 0,6$$

$$A7 = 2 * 0,3 = 0,6$$

$$A8 = 2 * 0,3 = 0,6$$

$$A9 = 2 * 0,3 = 0,6$$

$$A10 = 2 * 0,3 = 0,6$$

Dari perhitungan tersebut, terlihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Weight Evaluation

No	Kode Alternatif	Status	Usia	Penghasilan	Tanggungan	PernahMenerima Bantuan
1	A1	0,2	0,45	0,6	0,25	0,6
2	A2	0,3	0,45	0,4	0,25	0,6
3	A3	0,1	0,45	0,4	0,5	0,6
4	A4	0,3	0,45	0,2	0,25	0,6
5	A5	0,1	0,3	0,4	0,75	0,6
6	A6	0,3	0,3	0,6	0,5	0,6
7	A7	0,1	0,45	0,4	1	0,6
8	A8	0,1	0,3	0,4	1	0,6
9	A9	0,1	0,3	0,6	0,75	0,6
10	A10	0,1	0,3	0,4	0,5	0,6

5. Menghitung Total Weight Evaluation

Berdasarkan hasil Weighted Evaluation diatas, tahapan akhir metode MFEP adalah menghitung total *Weighted Evaluation* (x).

$$A1 = (0,2 + 0,45 + 0,6 + 0,25 + 0,6) / 5$$

$$= 0,42$$

$$A2 = (0,3 + 0,45 + 0,4 + 0,25 + 0,6) / 5$$

$$= 0,40$$

$$A3 = (0,1 + 0,45 + 0,4 + 0,5 + 0,6) / 5$$

$$= 0,41$$

$$A4 = (0,3 + 0,45 + 0,2 + 0,25 + 0,6) / 5$$

$$= 0,36$$

$$A5 = (0,1 + 0,3 + 0,4 + 0,75 + 0,6) / 5$$

$$= 0,43$$

$$A6 = (0,3 + 0,3 + 0,6 + 0,5 + 0,6) / 5$$

$$= 0,46$$

$$A7 = (0,1 + 0,45 + 0,4 + 1 + 0,6) / 5$$

$$= 0,51$$

$$A8 = (0,1 + 0,3 + 0,4 + 1 + 0,6) / 5$$

$$= 0,48$$

$$A9 = (0,1 + 0,3 + 0,6 + 0,75 + 0,6) / 5$$

$$= 0,47$$

$$A10 = (0,1 + 0,3 + 0,4 + 0,5 + 0,6) / 5$$

$$= 0,38$$

Maka dari perhitungan di atas, didapatkan hasil perankingnan dengan urutan sebagai berikut :

Tabel 6. Total dan Rangkaing

No	Kode Alternatif	Nama Alternatif	Total	Rangkaing
----	-----------------	-----------------	-------	-----------

1	A1	Binsar Napitupulu	0,42	6
2	A2	Icih Mintarsih	0,40	8
3	A3	Nuralim Siagian	0,41	7
4	A4	Ponisa	0,36	10
5	A5	Ridwan Linud	0,43	5
6	A6	Sugar Wati	0,46	4
7	A7	Tukino	0,51	1
8	A8	Saring	0,48	2
9	A9	Al Annafi	0,47	3
10	A10	Sugiarti	0,38	9

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan yang berjudul Penerapan *Multifactor Evaluation Process* Untuk Penerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Pada Kantor Desa Perjuangan.

Adapun kesimpulan pada penelitian ini adalah:

1. Agar memudahkan pihak perangkat desa dalam menginputkan data-data penerima bantuan langsung tunai dana desa.
2. Memberikan kemudahan bagi pihak perangkat desa dalam menentukan penerima bantuan langsung tunai dana desa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bappenas, "Panduan Pendataan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa," 2020. https://www.bappenas.go.id/files/3415/9549/4158/Buku_Saku_Pendataan_BLT-Dana_Desha_FINAL.pdf (accessed Nov. 20, 2020).
- [2] H. Bastiawati and D. Setiyadi, "Seleksi Calon Koordinator Marketing Provinsi dengan Metode Multifactor Evaluation Process," vol. 2, no. 1, pp. 81–94, 2017.
- [3] Cahyadsn, "MultiFactor Evaluation Process," 2018. <https://cahyadsn.phpindonesia.id/extra/mfep.php> (accessed Nov. 20, 2020).
- [4] R. Risdayani, "Sistem Pendukung Keputusan," 2019. [http://repository.unama.ac.id/189/2/BAB II.pdf](http://repository.unama.ac.id/189/2/BAB%20II.pdf).
- [5] R. Sulaehani, "Penerapan Metode Multifactor Evaluation Process Pada Sistem Pendukung Keputusan Pemberian Bantuan Jamban Keluarga Pada Kantor Desa Dulomo tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat , jamban menggunakan penilaian secara subjektif . Penila," *Tecnoscienza*, vol. 3, no. 2, pp. 161–176, 2019.
- [6] Faizal, Setyaningsih, F. A., & Diponegoro, M. (2017). Implementasi Sistem Pendukung Keputusan dengan Metode SMART untuk Merangking Kemiskinan dalam Proses Penentuan Penerima Bantuan PKH. *Jurnal Coding Sistem Komputer Untan*, 05(2), 13–24.